



**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK PESERTA
DRUM BAND DI TK Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2
SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Oleh:

Widya Evin Pramudita

1601412072

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Pendapat atau temuan orang lain ditulis berdasarkan kode etik ilmiah yang kemudian disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 9 Juli 2019



Widya Evin Pramudita
NIM. 1601412072

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dinyatakan telah siap diajukan di sidang panitia ujian skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 19 Juli 2019

Semarang, 9 Juli 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan PG PAUD UNNES


Edy Waluyo, M.Pd

NIP. 197904252005011001

Dosen Pembimbing


Agustinus Arum Eka N., S.Pd., M.Sn

NIP. 198008282010121003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kecerdasan Interpersonal Anak Peserta *Drum Band* di TK Hj. Baiturrahman 2 Semarang” yang disusun oleh Widya Evin Pramudita (1601412072) telah melewati tahap sidang oleh panitia ujian skripsi jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : Jumat

Tanggal : 19 Juli 2019

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Drs Achmad Rifai R.C., M.Pd
NIP. 195908211984031001

Sekretaris

Diana, S.Pd, M.Pd
NIP. 197912202006042001

Penguji I


Henny Puji Astuti, S.Psi, M.Si
NIP. 197711052010122002

Penguji II

Diana, S.Pd, M.Pd
NIP. 197912202006042001

Penguji III

R. Agustinus Arum E.N., S.Pd., M.Sn
NIP. 19800828 2010121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kecerdasan Interpersonal Anak Peserta *Drum band* di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang” dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi jenjang Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Semarang. Penulis sadar bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini penulis selalu mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi dukungan dan motivasi belajar.
2. Edi Waluyo, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Jurusan PG PAUD yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Agustinus Arum Eka Nugroho, S.Pd, M.Sn, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membantu, membimbing, mengarahkan dan memberikan semangat selama penyusunan skripsi.
4. Almamater Universitas Negeri Semarang yang kubanggakan.

5. Kepala Sekolah TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dan Guru-guru kelas TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang bersedia membantu demi kelancaran penulis dalam melakukan penelitian dan membekali ilmu yang bermanfaat.
6. Orang-orang terkasih di surga yang selalu kurindukan dan menjadi motivasi dalam setiap langkah adalah orangtuaku (Bapak Suparmin dan Ibu Djumiyati), serta kakak-kakaku (Mochammad Heru Prasetyo, Dwi Septin Andre Hastono, dan Tri Asroni Muntahar) yang sekaligus menjadi orangtua bagiku.
7. Para sahabat tersayang Setya Anisa Fatonah, Laila Malika, Ricca Purnamasari dan Stefani Rina Agustin yang tak pernah lelah memberikan semangat dan motivasi untuk penulis supaya cepat selesai dalam penyusunan skripsi, dan teman-teman PG PAUD UNNES angkatan 2012.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

ABSTRAK

Pramudita, Widya Evin. 2019. *Strategi guru dalam menumbuhkan kecerdasan Interpersonal anak peserta drum band di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.* Skripsi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing Agustinus Arum Eka Nugroho, S.Pd, M.Sn

Kata kunci : Strategi Guru, Kecerdasan Interpersonal, Drum Band.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal anak peserta *drum band* di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian di TK. Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Subjek penelitian yang menjadi sumber data adalah : guru, pelatih, dan anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni : Interaktif. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal anak peserta *drum band* ialah dengan menerapkan pembiasaan perilaku atau sikap-sikap yang dapat menumbuhkan kecerdasan interpersonal anak peserta *drum band*. Guru mendidik, mengajar, mengarahkan, menstimulus, memotivasi, serta memberikan teladan yang baik. Pembelajaran *drum band* di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Kamis dan Jumat. Melalui kegiatan *drum band* anak dapat meningkatkan kedisiplinan, melatih kekompakkan, mengubah pola belajar dan kebiasaan, melatih kepemimpinan, melatih kerjasama, mengubah karakter, dapat memotivasi diri sendiri, serta melatih bersosialisasi. Pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran *drum band* sudah memuat kecerdasan interpersonal, maka pembelajaran *drum band* dapat dijadikan sebagai media penunjang kecerdasan interpersonal anak.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Strategi Guru.....	9
B. Pembelajaran <i>Drum band</i>	10
1. Pengertian <i>Drum band</i>	10
2. Jumlah dan Formasi Pemain <i>Drum band</i>	14
3. Peralatan <i>Drum band</i>	16
4. Proses Pelatihan <i>Drum band</i>	18
C. Kecerdasan Interpersonal Anak.....	22
1. Pengertian Kecerdasan.....	22
2. Pengertian Kecerdasan Interpersonal Anak.....	26
3. Dimensi Kecerdasan Interpersonal.....	28
4. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal.....	29
D. Anak Usia TK.....	30
E. Kerangka Berpikir.....	34

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Sampel Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Validitas Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP.....	96
A. Simpulan.....	96
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	102

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Music is one way for young people to connect with themselves, but it is also a bridge for connecting with others. Through music, we can introduce children to the richness and diversity of the human family and to the myriad rhythms of life.

–Daniel A. Carp–

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan untuk Almarhum bapak & Almarhumah ibu, kakak- kakakku, dan keluarga besar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-kanak atau yang biasa disebut TK adalah salah satu bentuk PAUD (pendidikan anak usia dini) yang mempunyai peran cukup penting dalam mengembangkan kepribadian dan kreativitas anak hingga mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Di dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tertulis mengenai peraturan pemerintah tentang pendidikan anak usia dini pasal 1 ayat 7, yang didalamnya menjelaskan bahwa Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun.

Anak pasti akan mengalami fase atau periode yang disebut masa emas (*Golden Age*) dimana anak akan menjadi sangat *sensitive* dan peka terhadap segala jenis pengaruh dan rangsangan dari luar. Masa keemasan tersebut adalah suatu masa dimana kemampuan otak anak dalam menyerap informasi sangat tinggi sehingga akan mempengaruhi kehidupannya di kemudian hari. Alir pertumbuhan dan perkembangan anak sedikit banyak berpengaruh pada masa keemasan masing-masing anak itu sendiri. Pada saat masa keemasan, anak akan mengalami tingkat perkembangan yang sangat drastis dari perkembangan emosi, perkembangan berpikir, perkembangan motorik, perkembangan fisik dan

perkembangan sosial. Peningkatan perkembangan ini terjadi saat anak berusia 0-8 tahun, dan peningkatan perkembangan ini tidak akan terjadi lagi di periode selanjutnya. Pada masa perkembangan anak usia dini, orang tua mesti betul-betul memberi perhatian khusus, karena pada masa ini, anak dapat dengan mudahnya menyerap lalu mengembangkan hal-hal baru yang ia dapatkan. Sesuatu yang baru itu bisa menarik lalu melekat erat di benaknya sehingga mendorong si anak cenderung untuk mengembangkannya dengan cara bermain atau bertanya. Selain itu anak terdorong oleh kemampuan berkhayalnya yang tinggi, yang membuat dunia imajinasinya terkadang orang dewasa tidak bisa menebaknya. Hal ini disebabkan akal dan pemikiran yang mereka punyai masih sangat sederhana, sedangkan keinginan dan perasaannya sangat besar.

Setiap anak kecil pada umumnya mempunyai kemampuan kecerdasan yang dibawanya sejak dilahirkan, sebab sejak dilahirkan seluruh kecerdasan telah ada di otak manusia. Manusia memiliki dua belahan otak yakni, kiri dan kanan. Otak yang sisi kanan menyangkut aspek, emosi, perasaan, spasial, musik humor, pengenalan bentuk pola, imajinasi, warna, dan kreativitas. Sedangkan Otak sisi kiri menyangkut ekspresi bahasa, berpikir simbolis dan berpikir logis (Aqib, 2011:18). Ketidakseimbangan stimulasi pada kedua belah otak akan berdampak pada tidak efektifnya kerja otak. Namun, apabila masa kanak-kanak dirangsang dengan baik, maka anak-anak akan memiliki emosi positif dan kerja otak akan efektif.

Menurut teori *Multiple Intelligences* oleh Howard Gardner dalam Nicholson Nelson (1998: 10-12), sekiranya manusia memiliki delapan macam

kecerdasan. Pertama, kecerdasan yang berkaitan pada kemampuan berbahasa seseorang, yaitu menulis, berbicara, mendengar, dan juga membaca (*Linguistik-Verbal*). Kedua, kecerdasan yang berkaitan dengan kekritisan dalam berfikir, tertarik dengan grafik dan data-data, serta menyukai bermain dengan menggunakan strategi (*Logical-Mathematical*). Ketiga, kecerdasan yang dikenal dengan kecerdasan visualnya, pada umumnya sangat menyukai gambar, presentasi, *performance*, dan video (*Visual-Spatial*). Keempat, kecerdasan yang sangat berhubungan erat dengan suara yaitu kecerdasan ritmik, biasanya suka mendengarkan musik dan bermain musik (*Musical-Rhythmic*). Kelima, kecerdasan kinestetik, yang lebih berkaitan dengan kemampuan gerak, dan senang dengan dunia olahraga, menari, dan *performance* (*Bodily-Kinesthetic*). Keenam, kecerdasan yang berkaitan dengan kehidupan sosial seperti persahabatan, bersosialisasi dengan oranglain, juga sangat senang bekerjasama dengan orang lain atau bekerja secara berkelompok (*Interpersonal*). Ketujuh, kecerdasan yang dimana orang-orangnya senang bekerja secara perorangan, memiliki rasa percaya diri, dan level kemandiriannya yang tinggi (*Intrapersonal*). Kedelapan, kecerdasan yang lebih berkenaan dengan alam seperti dunia hewan, tumbuhan, bebatuan, dan cuaca (*Naturalis*). Serta kecerdasan yang juga berkaitan dengan hakikat yaitu kecerdasan eksistensial.

Melihat dari delapan jenis kecerdasan yang ditawarkan oleh Howard Gardner, salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah kecerdasan interpersonal. Agar nantinya anak mampu memahami sikap orang lain,peka terhadap perasaan orang lain, memiliki rasa kasih sayang, dan dapat berinteraksi

dengan orang lain sehingga dapat bersosialisasi dengan mudah dilingkungan sekitarnya. Kecerdasan interpersonal pun biasa disebut sebagai kecerdasan sosial, selain kemampuan menjalin pertemanan atau persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan lain seperti menangani perselisihan antar teman, memimpin, mengorganisir, meraih simpati dari orang lain, dan sebagainya.

Sebagian orang tua umumnya kurang tanggap dengan fase perkembangan yang dimiliki anak. Sehingga potensi yang dimiliki anak sering pupus, justru saat anak mulai siap untuk tumbuh dan berkembang. Tingginya rasa kepemilikan orang tua terhadap diri anak, memang kerap menjadi salahsatu faktor yang berdampak negatif bagi perkembangan kepribadian anak. Karena tingginya rasa kepemilikan tersebut, secara tidak langsung akan menimbulkan ketergantungan anak pada orang tua yaitu anak mempunyai kesulitan yang sangat berarti untuk mandiri.

Seiring dengan perkembangan zaman yang kian pesat di bidang teknologi dan informasi, perkembangan kejiwaan anak pun mengalami perubahan yang sangat perlu diperhatikan. Saat ini, bukan pemandangan asing lagi bila seorang anak tampak sangat asyik dengan “dunianya” sendiri ketika sudah didepan layar gadget untuk bermain *game* atau berselancar di internet. Sementara bila ada tamu datang ke rumah, ia tampak cuek, tidak bisa menunjukkan sikap bagaimana sebuah hubungan sosial mesti dibangun dengan orang lain, atau bahkan dia menunjukkan sikap yang sebaliknya, yakni rasa tidak suka karena merasa keasyikannya telah terganggu dengan adanya orang lain.

Perkembangan dunia pendidikan yang lebih fokus dan mengistimewakan kecerdasan intelektual juga memiliki andil dalam hal ini. Berdasarkan realita yang ada, sekarang ini sering kali kita mendapati anak-anak usia sekolah memiliki aktivitas yang luar biasa dalam kegiatan belajarnya sehingga seakan tak punya waktu lagi untuk bermain bersama teman-temannya. Anak merasa kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya. Anak cenderung menutup diri dan lamban dalam berinteraksi yang mengakibatkan anak menjadi malas bergaul, tidak percaya diri atau bahkan sebaliknya, anak cenderung mendominasi dan posesif. Seperti contoh, ketika anak berangkat sekolah diantar oleh orang tua atau pengasuh, anaknya menangis karena tidak ingin ditinggal oleh orang tua atau pengasuhnya. Anak cenderung menutup diri dan lamban dalam berinteraksi dengan teman sebayanya atau orang lain. Kemudian, ada juga anak yang sering berebut mainan karena merasa itu adalah miliknya, bahkan sampai melarang temannya bermain bersamanya. Padahal, kelak ketika ia telah menyelesaikan masa belajarnya, sudah barang tentu ia akan hidup dan berinteraksi dengan orang lain, baik itu di lingkungan kerja maupun di masyarakat.

Kecerdasan intelektual memang sangat penting untuk dikembangkan. Namun, kecerdasan sosial juga tidak kalah penting. Beberapa penelitian justru menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual ternyata lebih berpengaruh bagi kesuksesan anak dalam kehidupannya pada masa mendatang bila dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Hal ini disampaikan oleh Daniel Goleman (Azzet, 2014: 13) bahwa ternyata kecerdasan intelektual hanya memberikan kontribusi dua puluh persen terhadap kesuksesan

seseorang. Sementara yang delapan puluh persen sangat tergantung pada kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual. Bahkan dalam keberhasilan di dunia kerja, kecerdasan intelektual hanya memberikan kontribusi sebanyak empat persen saja. Seseorang yang mempunyai kemampuan sosial yang baik akan mempunyai banyak teman atau relasi, pandai berkomunikasi, mudah beradaptasi dalam sebuah lingkungan sosial, dan hidupnya bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan interpersonal anak, diantaranya adalah teman sebaya. Anak dilatih bersosialisasi dan bekerja sama dengan teman. Selanjutnya adalah lingkungan sekolah, dalam hal ini yang paling mendominasi adalah guru, dimana guru harus selalu bersikap sabar agar anak didiknya dapat bersikap positif. Kemudian faktor yang lain adalah bermain sebuah permainan yang bisa meningkatkan kerjasama dengan teman dan dapat menghilangkan rasa tegang.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk mencapai faktor-faktor tersebut adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* ternyata bukan hanya untuk menyalurkan minat dan bakat bermusik anak saja, tapi juga sangatlah bermanfaat bagi tumbuh kembang dan keseimbangan bagi diri anak. Keseimbangan dalam hal kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial. Sebab dalam permainan *drum band* siswa membutuhkan konsentrasi dalam mengatur keseimbangan tangan kanan dan tangan kiri, menghafal ritme, serta kekompakan didalam kelompok. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji

lebih lanjut mengenai “Strategi Guru dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal anak peserta *drum band* di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang hendak diangkat dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang diatas adalah adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal anak peserta *drum band* di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang ?
2. Apa manfaat pembelajaran *drum band* di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang khususnya dalam kecerdasan interpersonal ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *drum band* di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasar pada rumusan masalah diatas adalah:

1. Mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal anak peserta *drum band* di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang
2. Mengetahui manfaat pembelajaran *drum band* di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang khususnya dalam kecerdasan interpersonal
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *drum band* di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang, khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini untuk mengetahui tentang pembelajaran *drum band* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi lembaga TK : diharapkan dapat menjadi rujukan dan pertimbangan dalam memberikan pembelajaran *drum band*
 - b. Bagi pendidik : sebagai tambahan pengetahuan serta referensi untuk bahan mengajar bagi guru supaya lebih meningkatkan strategi pembelajaran dan merangsang perkembangan kecerdasan interpersonal anak menggunakan media *drum band*.
 - c. Bagi orang tua : memberi wawasan tentang kecerdasan interpersonal anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2007 : 126). Sementara ini, strategi lebih luas penggunaannya diterapkan dalam dunia pendidikan. Setiap guru yang mengajar tidak terlepas dari sebuah strategi tanpa disadari. Seperti halnya sebelum guru mengajar, guru membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu. Guru memikirkan apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran, bagaimana caranya dan apa media yang digunakan. Hal tersebut merupakan sebuah strategi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, strategi guru dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal anak peserta *drum band*.

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 2008). Strategi merupakan sebuah rencana yang diterapkan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan khusus, seperti misalnya strategi dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal anak peserta *drum band*. Perencanaan sebaiknya dibuat dengan cermat agar dapat terlaksana semua kegiatan yang akan menunjang terwujudnya sebuah tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Majid (2013 : 8), strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi

pada hakikatnya adalah mempersiapkan dan menetapkan hal-hal yang mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang. Seperti halnya menyiapkan rencana pembelajaran dengan tujuan menumbuhkan kecerdasan interpersonal anak peserta *drum band*. Guru menyiapkan metode, media, dan sarana penunjang dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal anak peserta *drum band*.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rangkaian rencana yang cermat yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

B. Pembelajaran *Drum Band*

1. Pengertian *Drum Band*

Menurut Kirnadi (2004: 1) *drum band* adalah kegiatan seni musik (*musical activity*) yang terbagi dalam dua bagian pokok yaitu musikal dan visual, keduanya merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Lebih dari itu spirit atau semangat dalam kegiatan *drum band* sangat penting yaitu akan memberikan kepercayaan diri dari anggota sehingga akan sangat membantu dalam setiap penampilan.

Menurut Sinaga (2000: 1) *drum band* adalah bentuk kebersamaan di dalam permainan musik yang meliputi beberapa instrument musik perkusi drum yang terdiri atas *snar drum*, *tenor drum*, *bass drum*, *triton-tom* dan *power cut*. Alat bantu guna memukul peralatan disebut stik atau tongkat pemukul yang terdiri atas

berbagai jenis ukuran. Sedangkan *band* adalah bentuk atau gabungan alat musik yang berfungsi sebagai pemain melodi suatu lagu yang terdiri atas musik tiup, perkusi bernada dan simbal. Jadi disini pengertian *drum band* adalah kesatuan besar pemain musik perkusi sebagai alat musik penunjang derap. *Drum band* pun disebut sebagai salah satu kegiatan di dalam pendidikan musik yang biasa terdapat di sekolah-sekolah. Kegiatan *drum band* dapat dikatakan sebagai kegiatan bermain dalam kelompok, yang dari kelompok tersebut pelaksanaannya dilakukan secara terstruktur dan sistematis, sedangkan instrumen yang digunakan dalam *drum band* yaitu dengan menggunakan instrumen drum.

Menurut Sudrajat (2005: 3) *drum band* ialah bentuk permainan musik dan olahraga, terdiri dari banyak personil untuk mengiringi langkah dalam berbaris. Alat *drum band* lebih sederhana mulai dari perkusi, tiup dan *color guard*. Terdapat dua jenis alat perkusi tambahan, yaitu perkusi tradisional dan nontradisional. Alat perkusi yang termasuk kedalam alat tradisional misalnya : *talempong dan gamelan*, sedangkan yang termasuk kedalam alat nontradisional seperti *timpani*, dan yang bernada seperti *silofon dan musser*. Dari alat tiup, mulai dari tiup *lip* (bibir) seperti *baby terompet, terompet, flugel horn, trombon slep dan clep, tuba, saosofon*, sedangkan alat tiup *reed* seperti *saxofone sopran, saxofon alto, saxofon tenor, bason, klarinet dan fagot*. Berdasarkan tambahan beberapa alat musik di atas, semuanya bisa digunakan dan dimainkan terhadap semua jenis lagu dalam *drum band* dan tentunya aransement dalam lagupun lebih komplit.

Dalam musik *drum band*, alat-alat melodi sangat diutamakan dan ditonjolkan, karena inilah salah satu ciri musik *drum band* dengan alat musik

melodi mendominasi dalam permainan musik drum band ini. Pada gabungan musik *drum band* ini, terdapat kecenderungan untuk meminimalisir jumlah dan komponen pada kelompok perkusi. Pun banyak unit *drum band* yang kelompok perkusi jenis membranya hanya meliputi : *snar drum, bass drum, dan triotom-tom*.

Bentuk aransemen musik *drum band* kini sudah mulai banyak variasi, tidak hanya memainkan lagu mars saja, melainkan banyak lagu lain yang dimainkannya seperti lagu *daerah, pop, keroncong*, dengan menggunakan banyak macam irama seperti : *slow rock, samba, disco* dan lain-lain, pun lagu-lagu yang diaransemen dengan gaya klasik dan tempo lambat, sedang, dan cepat. Untuk lagu-lagu *mars* dapat diwujudkan melalui *mars jalan*, semisal : *mars infanteri, mars kavaleri, mars padang* dan lain-lain yang merupakan permainan dari alat perkusi jenis membran. Lagu mars ialah lagu-lagu dengan tempo orang berjalan sambil berbaris (*moderato*), misalnya mars *PDBI, Halo-halo Bandung, Maju Tak Gentar*.

KONI Pusat merumuskan *drum band* sebagai cabang olah raga yang dilakukan berkelompok melibatkan bermacam peralatan dan gerakannya mengikuti musik yang dimainkan. Karena termasuk dalam olah raga berkelompok *drum band* termasuk agak sulit dimainkan, maka Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam Noor Wahyudi, (2002:20) dinyatakan, kegiatan *drum band* merupakan perpaduan antara olah raga dan seni, kegiatan tersebut mengandung berbagai segi positif dalam pembinaan pribadi dimana salah satu segi yang menonjol adalah

pemupukan kebersamaan, wujud kebersamaan dalam permainan *drum band* terlihat dari kekompakan dalam memainkan beberapa instrument perkusi.

Satuan musik *drum band* jika dilihat dari bentuk musik dan aransemennya ada tiga macam, antara lain :

a. *Drum band*

Drum band dikalangan Angkatan Bersenjata dikenal dengan istilah SATSIKLAP (Satuan Musik Lapangan), sebab memang kepantasan penampilan *drum band* hanyalah di lapangan terbuka guna menggugah semangat dan mengatur gerak derap dalam berbaris (Banoe, 1984:229). Kelompok drum kesatuan ini sangat dominant, derapnya tegas sesuai dengan hentakan kaki. Musik *drum band* berbentuk mars dengan aksen-aksen yang beraturan dan konstan yang jatuh pada setiap ketukan berat.

b. *Marching band*

Marching band walaupun juga merupakan satuan musik lapangan, namun faktor musikalitas dari alat-alat melodi sangat diutamakan, terlebih didukung dengan kelengkapan alat sehingga memungkinkan lagu diaransemen lebih bervariasi, pada satuan musik ini kecenderungan untuk mengurangi jumlah dan komposisi alat pada kelompok drum. Bentuk musik pada marching band sudah sangat bervariasi, disini sudah nampak keterpaduan dari masing-masing kelompok alat tanpa ada salah satu yang mendominasi dalam permainan musiknya.

c. Drum corp

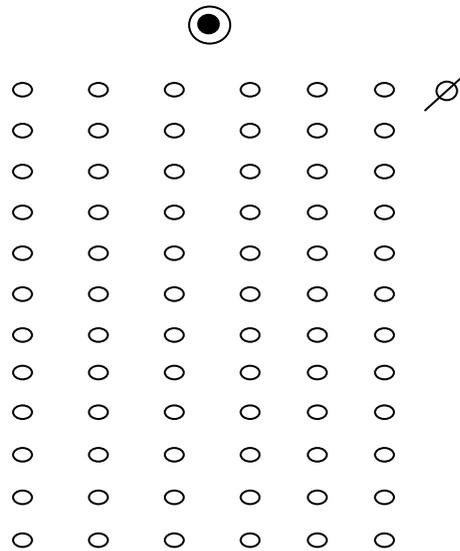
Komposisi dan jumlah alat pada kelompok drum, sama dengan marching band, yaitu cenderung dikurangi. Klasifikasi alat, yang mana pada bentuk satuan musik ini kelompok alat tiup hanya terdiri dari alat tiup logam (brass wind), maka terutama hanya akan berpengaruh terhadap aransemen musiknya, sedangkan bentuk musiknya tidak jauh berbeda dengan marching band. wujud musik drum corp sangat bervariasi karena memainkan beberapa jenis irama dan lagu, lagu-lagu diaransemen dalam tempo lambat, sedang dan cepat, menjadi lagu-lagu dalam tangga nada mayor maupun minor.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *drum band* ialah permainan musik yang dimainkan dengan cara menggabungkan unsur musik dalam permainan alat musik *drum band* dan unsur olahraga yang diperlihatkan pada gerakan-gerakannya baik gerakan di tempat maupun gerakan berjalan.

2. Jumlah dan Formasi Pemain *Drum Band*

Jumlah pemain dalam *drum band*, berkisar antara 18, 32, 72, 128 orang dengan susunan barisan yang ideal 3 atau 4 banjar pada unit dengan jumlah pemain tidak lebih dari 40 orang, 6 berbanjar bagi unit dengan jumlah pemain antara 72 sampai dengan 84 orang dan, 8 banjar bagi unit dengan jumlah pemain lebih dari 84 orang. Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar berikut ini.

Gambar I :



Formasi kesatuan dengan jumlah anggota 72 orang, Reynolds dalam Utomo (1993: 57).

- : Paramananda atau paramanandi (drum major)
- ⊘ : Gitapati atau kondakter (band leader/conductor)

Tugas atau fungsi dari drum major/paramananda/paramanandi adalah : memimpin sajian musik/atau konser musik. Dia akan bertindak sebagai kondakter pada saat penyajian musik jika tidak ada yang bertugas sebagai komdakter/gitapati, tetapi apabila ada seseorang yang bertugas sebagai kondakter/gitapati maka drum major bertugas sebagai pengamat. Sedangkan tugas atau fungsi kondakter/gitapati itu sendiri yaitu sebagai pimpinan lapangan baik dalam keadaan diam di tempat atau dalam gerak gelar tertentu.

3. Peralatan *Drum Band*

Menurut Banoe (1987: 72) alat yang ideal untuk ditampilkan dalam formasi *drum band* adalah alat musik melodi sejenis sangkakala, bell-lyra atau pikolo. Selanjutnya secara lebih rinci Pengda PDBI Jawa Tengah (1992: 54-55) mengelompokkan instrumen *drum band*, marching band ke dalam dua kelompok. Kedua kelompok tersebut adalah:

a) Alat Pukul/Perkusi

1) Jenis membran meliputi :

- *snar drum (parade drum)*, fungsinya untuk memainkan irama/ritmis dalam sebuah lagu.
- *tenor drum (VOX drum)*, fungsinya untuk memberikan atau memperkuat irama dalam sebuah lagu.
- *bass drum*, fungsinya untuk memberikan tekanan pada kekuatan-kekuatan berat dalam suatu lagu.
- *triotom*, fungsinya untuk memberikan isian-isian ritmis seperti pada saat *fill-in* dalam suatu lagu.

2) Jenis *massif/pejal* meliputi :

- *marching cymbal*, fungsinya untuk memberikan tekanan pada irama seperti pada saat ketukan terakhir dalam *fill-in* pada suatu lagu.
- *marching bell-lyra*, berfungsi sebagai melodi dan *filler* dalam lagu.
- *marching ballas (musser)*, fungsinya sama dengan *marching bell-lyra* yaitu sebagai melodi dan *filler* dalam memainkan suatu lagu.

b) Alat musik tiup/*wind instrument*

1) *Lip instrument* meliputi :

- *buggle* (sangkakala), berfungsi sebagai melodi dalam suatu lagu.
- terompet dan cornet sama fungsinya yaitu untuk mengisi melodi, sebagai akord, dan juga untuk *filler* atau isian-isian dalam memainkan lagu.
- *flugel horn*, selain berfungsi sebagai melodi juga sebagai pendukung akord dalam lagu, dan sebagai *sollis* pada arransemen yang menonjolkan warna suara instrumen tersebut.

2) *Flue instrument* meliputi :

- flutes, pikolo, recorder, melodica/pianika, dan melodion, yang mempunyai fungsi sebagai variasi dalam melodi, filler atau isian-isian untuk membuat suatu lagu itu menjadi lebih indah.

Pada proses pengembangannya, unit-unit *drum band* menggunakan peralatan-peralatan tambahan seperti *cowbell*, *agogo*, *castanet*, *wood blok*, *triangolo* dan lain sebagainya atau bahkan *sound effect* dengan penjelasan bahwa alat-alat tersebut dibawa dan dimainkan oleh pemain alat pokok.

Gambar I :

satu unit *drum band* TK standar (15 personil)

4. Proses Pelatihan *Drum Band*

Proses pelatihan pada pelaksanaannya akan mengacu pada proses pembelajaran atau belajar secara umum. Menurut Natawidjaja (1990 : 5) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sudjana (1990: 5), bahwa belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktek atau latihan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar ialah sebuah proses kegiatan aktif yang menuju atau

mengarah pada terciptanya perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman serta latihan.

Berdasar pada beberapa kupasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelatihan merupakan bagian dari pembelajaran. Proses pelatihan mempunyai kesamaan dengan proses belajar mengajar, karena pada dasarnya orang melakukan latihan dan belajar adalah sebagai upaya untuk memperoleh perubahan tingkah laku, maka proses pelatihan mempunyai tujuan yang sama dengan pembelajaran.

Dari pengertian proses pelatihan *drum band* di atas, maka yang dimaksud proses pelatihan *drum band* dalam penelitian ini dapat disimpulkan : suatu proses yang dikerjakan dengan berbagai tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan latihan, dan latihan akhir atau evaluasi untuk mencapai suatu kecakapan khusus yang diinginkan. Adapun tahap-tahap dalam proses pelatihan *drum band* yang dimaksud meliputi :

1. Persiapan pelatihan musik *drum band*

Tahap-tahap persiapan dalam proses pelatihan *drum band* yang akan diteliti meliputi:

- a. Persiapan tempat latihan

Tempat merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam proses pelatihan *drum band*. Tempat yang permanen sangat membantu dan memudahkan bagi pelatih untuk menyiapkan segala sesuatunya, dan juga latihan akan berjalan dengan lancar apabila tempat latihan sudah memadai dengan jumlah semua pemain *drum band* yang ada.

b. Persiapan materi atau bahan pelatihan

Persiapan bahan pelatihan dan menentukan materi pelatihan sangat penting sebelum proses pelatihan dilaksanakan, seperti dikemukakan oleh Suryabrata (1993 :7), bahwa bahan pengajaran atau pelatihan turut menjadi penentu bagaimana proses pelatihan itu terjadi dan bagaimana hasil yang bisa diharapkan.

c. Persiapan metode pelatihan

Permana (1999 :135) mengatakan metode adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Juknis (1995 :17) mengemukakan bahwa terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, di antaranya metode drill, metode ini digunakan pada saat peragaan gerakan baris-berbaris, display yang diberikan oleh pelatih secara bertahap dan mengalami pengulangan gerak. Metode drill ini bertujuan agar pemain/peserta lebih cepat dalam penguasaan gerak yang telah diajarkan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan tentang pengenalan alat musik *drum band*. Metode bertanya jawab hanya dipakai untuk mengetahui sejauh mana materi pelatihan yang dapat diterima oleh pemain/peserta pada saat tatap muka. Selain itu metode tanya jawab juga digunakan disela-sela metode demonstrasi karena pada tahap pertama ini biasanya peserta/pemain banyak bertanya tentang gerakan-gerakan yang belum dipahami. Metode demonstrasi, metode ini merupakan salah satu

metode untuk memperagakan atau menunjukkan tentang sikap dan cara memainkan alat musik, dan agar lebih terampil dalam memainkan alat. Hendaknya seorang pelatih dalam memberikan materi dan latihan pada pemain *drum band* haruslah sesuai dengan tingkat kemampuan pemain/peserta *drum band* tersebut.

d. Persiapan pemain/peserta

Persiapan dari pemain sangat penting sebelum proses pelatihan dilaksanakan, seperti datang tepat waktu, sebelum latihan dimulai, masing-masing pemain/peserta sudah mempersiapkan dan bertanggung jawab terhadap alat musik mereka masing-masing.

2. Pelaksanaan Proses Pelatihan musik *drum band*

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari semua proses latihan. Dengan persiapan yang sungguh-sungguh dan serius dari pelatih maupun pemain, maka kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dan dapat memberikan hasil yang optimal.

Dalam tahap pelaksanaan pelatihan *drum band*, diharapkan dalam proses pelatihannya pemain dapat belajar dengan serius, karena dalam tahap inilah saat penting untuk menentukan langkah pelatihan selanjutnya yaitu latihan akhir atau evaluasi. Jadi, diharapkan semua pemain bisa menguasai materi dalam tahap pelaksanaan pelatihan inti tersebut.

3. Evaluasi

Evaluasi yaitu penilaian yang berarti memberikan penghargaan atau pertimbangan terhadap sesuatu berdasarkan pada kriteria tertentu. Arikunto (1986 : 3) mengatakan bahwa evaluasi mencakup dua kegiatan yaitu mengukur dan menilai. Mengukur berarti membandingkan sesuatu hal dengan satu ukuran. Sedangkan penilaian yaitu mengambil atau memberikan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Berdasarkan pendapat tersebut di atas Arikunto membedakan antara evaluasi dengan penilaian. Evaluasi mempunyai pengertian yang luas, karena evaluasi mencakup penilaian.

Dalam pelatihan evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tujuan berlatih tercapai dalam proses pelatihan yang telah dilakukan. Sedangkan sasaran evaluasi dalam penelitian ini adalah kekompakan dalam bermain musik *drum band*, dan kekompakan gerak semua pemain pada formasi *drum band* yang telah ditentukan.

C. Kecerdasan Interpersonal Anak

1. Pengertian Kecerdasan

Sejak lahir semua kecerdasan telah ada di otak manusia. Jadi, semua anak itu pada dasarnya adalah cerdas. Menurut Paul MacLean (dalam Carlson, 1998), disetiap otak manusia terbagi atas tiga bagian, yang disebutnya sebagai otak triune. Tiap-tiap bagian otak berkembang pada waktu yang berbeda, mempunyai saraf tertentu, dan mengatur tugas-tugas tertentu pula. Otak reptil atau batang otak

(brainstem) merupakan bagian otak yang bertanggungjawab atas fungsi-fungsi motor-sensor, yakni pengetahuan tentang realitas fisik yang berasal dari panca indera. Yang kedua adalah sistem limbik, yang terletak di bagian tengah otak yang memiliki fungsi kognitif dan emosi. Yang ketiga adalah neokorteks, merupakan materi otak terbesar (80% dari seluruh materi otak). Pada otak neokorteks inilah kecerdasan-kecerdasan manusia berada. Neokorteks mengatur proses bernalar, berpikir intelektual, membuat keputusan, bahasan kendali motorik sadar, dan menciptakan gagasan nonverbal. Meskipun otak memiliki bagian-bagian yang diidentifikasi dari sudut bentuk dan fungsinya, kesemuanya merupakan kesatuan yang saling mempengaruhi. Oleh karena itu, kesemuanya harus dipelihara dengan baik, melalui perawatan, stimulasi yang kontinyu (terus menerus), dan pemberian kesempatan yang memadai.

Sejak lahir manusia sudah memiliki kecerdasan dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Menurut David Wechsler dalam Widayati & Utami W (2008: 2), kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tindakan secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif. Kecerdasan adalah kemampuan memecahkan masalah dan membuat suatu produk yang bermanfaat bagi kehidupan (Amstrong, 1994; MCGrath & Nicole, 1996)

Setiap anak harus diberikan rangsangan melalui permainan yang mengasah semua kecerdasannya karena tak satu pun bagian otak yang bekerja secara sempurna tanpa adanya rangsangan dari bagian yang lain (Musfiroh, 2005: 56-57). Melalui kecerdasan yang telah dimilikinya, setiap anak mampu

mengeksplorasi dunianya dan melakukan problem solving. Menurut Muhaimin (Qristin Violinda, 2012) diperlukan adanya upaya penyelenggaraan satu sistem pendidikan nasional yang secara sungguh-sungguh berusaha memfungsikan kecerdasan (*intelligence*) secara optimal. Menurut teori Multiple Intelligence, sembilan kecerdasan manusia berkaitan dengan semua bagian otak. Anak akan belajar melalui banyak macam cara. Anak mungkin belajar melalui kata-kata, melalui angka-angka, melalui warna dan gambar, melalui diri sendiri, melalui nada-nada suara, melalui interaksi dengan orang lain, melalui alam, dan mungkin melalui perenungan tentang hakekat sesuatu (Musfiroh, 2005: 29).

Di dalam Teori *Multiple Intelligences* telah disebutkan bahwa kecerdasan meliputi sembilan kemampuan intelektual. Teori tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ sangatlah terbatas karena tes IQ hanya menekan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa (Gardner, 2003). Padahal setiap orang mempunyai cara yang unik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Kecerdasan bukan hanya dilihat dari nilai yang diperoleh seseorang. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain.

Gardner berpendapat bahwa kecerdasan dalam pengertian tradisional tidak cukup mencakup kemampuan manusia secara luas. Menurut konsepsi beliau, seorang anak yang mudah menghafal perkalian, secara umum belum tentu lebih cerdas daripada anak seusianya yang kesulitan menghafal perkalian. Anak yang

kesulitan menghafal perkalian mungkin memiliki jenis kecerdasan lain yang lebih kuat.

Adapun kecerdasan atau intelegensi manusia mempunyai implikasi sebagai suatu kemampuan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengklasifikasikan pola-pola objek

Seorang yang normal adalah orang yang mampu dalam mengklasifikasikan stimulasi-stimulasi yang tidak identik ke dalam satu kelas atau rumpun.

2. Kemampuan beradaptasi (kemampuan belajar)

Kemampuan beradaptasi merupakan suatu kemampuan yang harus manusia miliki dalam kehidupannya dan kemampuan beradaptasi ini menentukan intelegensi atau kecerdasan seseorang apakah intelegensinya tinggi atau rendah.

3. Kemampuan menalar secara deduktif

Yaitu kemampuan menalar atau melogikakan sesuatu dari kesimpulan menjadi paparan yang detail.

4. Kemampuan menalar secara induktif

Yakni kemampuan penalaran atau melogikakan sesuatu yang berupa paparan atau penjelasan menjadi suatu kesimpulan yang mewakili.

5. Kemampuan mengembangkan konsep

Yaitu kemampuan seseorang memahami suatu cara kerja objek atau fungsinya dan kemampuannya bagaimana menginterpretasikan suatu kejadian.

6. Kemampuan memahami

Kemampuan memahami adalah kemampuan seseorang dalam melihat adanya hubungan atau relasi didalam suatu masalah dan kegunaan-kegunaan hubungannya bagi pemecahan masalah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk dapat berfikir secara terarah, sehingga ia mampu untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut, dan atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain.

2. Pengertian Kecerdasan Interpersonal Anak

Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya (Masykur, 2007: 109). Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal pandai berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain.

Inteligensi interpersonal memungkinkan kita untuk bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, melihat perbedaan dalam *mood*, tempramen, motivasi dan kemampuan (Linda Cambell, 2002: 174). Kecerdasan interpersonal mampu melihat *mood*, motivasi, dan kemampuan orang lain.

Menurut Safaria (Monawati, 2015:23) kecerdasan interpersonal disebut sebagai kecerdasan sosial dimana seseorang mampu menciptakan relasi, mempertahankan hubungan serta membangun hubungan baru.

Menurut Amstrong (2002 : 4) kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain, kemampuan berempati serta kemampuan untuk menjalin interaksi dengan orang lain.

Suyadi (2010 : 170) menyatakan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang baik membuat yang bersangkutan mempunyai kepekaan hati yang tinggi, sehingga bisa bersikap empatik tanpa menyinggung apalagi menyakiti perasaan orang lain. Kecerdasan inilah yang dipakai oleh para direktur dan pemimpin dalam memotivasi bawahannya secara manusiawi. Kecerdasan ini pula yang digunakan para konselor dan motivator dalam menjalin hubungan emosional lebih dekat dengan kliennya. Bahkan, para psikolog dan sosiologpun mengandalkan kecerdasan ini untuk menganalisis perubahan sosial dan personal.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah segala sesuatu yang berlangsung antar dua pribadi, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

3. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Dimensi kecerdasan interpersonal menurut Anderson (Safaria, 2005: 24-26) yaitu:

a. *Social Sensitivity* (Sensitifitas Sosial)

Kemampuan untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitifitas yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif.

Indikatornya yaitu :

- a) Sikap empati : kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain
- b) Sikap prososial : sebuah tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerjasama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati.

b. *Social Insight*

Kemampuan untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun. Didalamnya terdapat juga kemampuan dalam memahami situasi dan etika sosial sehingga anak mampu beradaptasi dengan situasi.

Indikatornya yaitu :

- a) Kesadaran diri
- b) Pemahaman situasi dan etika sosial
- c) Keterampilan pemecahan masalah

c. *Social communication*

Kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Sarana yang dipakai dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial adalah melalui proses komunikasi verbal, non verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik.

Indikatornya yaitu :

- a) Komunikasi efektif
- b) Mendengarkan efektif

4. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi (Safaria, 2005: 25) yaitu:

1. Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif.
2. Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.

3. Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/mendalam/penuh makna.
4. Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan sosial dan tuntutan-tuntutannya.
5. Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan win-win solution serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
6. Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk didalamnya mampu menampilkan penampilan fisik yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

D. Anak Usia TK

Berdasarkan landasan yuridis pendidikan anak usia dini pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 disebutkan mengenai tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia

anak : 0-<2 tahun; 2-<4 tahun; 4-<6 tahun, yang kemudian terbagi menjadi dua kelompok, yaitu informal dan nonformal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal, berbentuk tempat Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat.

Anak usia Taman Kanak-Kanak adalah anak usia dini yang berusia antara 4-6 tahun. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. Dalam PP No. 27 Tahun 1990 Bab I pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Tujuan penyelenggaraan TK adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak didik untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Kemendikbud No. 0486/U/1992 BAB II Pasal 3 Ayat 1).

Usia 4-5 tahun merupakan usia taman kanak-kanak atau prasekolah. Tahun-tahun prasekolah adalah tahun awal masa kanak-kanak dan tahapan diletakkannya dasar struktur perilaku kompleks (Hurlock dalam Soetjningsih:

181-182). Usia 4-5 tahun memiliki karakteristik-karakteristik yang berbeda dalam setiap perkembangannya. Pada usia tersebut merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang.

Berikut ini merupakan ciri-ciri khas usia kanak-kanak menurut Susanto (2011) yaitu:

- a. Usia prasekolah (pre school age). Para ahli pendidikan mengatakan demikian sebab anak usia kanak-kanak butuh persiapan memasuki sekolah dasar dan orang dewasa mempersiapkan untuk itu.
- b. Usia pra-kelompok (pre-gang age). Pada usia kanak-kanak umumnya mulai cenderung bergaul dengan teman sebaya dalam kelompok dan didalamnya anak mulai menumbuhkan berbagai perilaku dan sikap sosial yang diperlukan dalam pengelompokkan sesungguhnya pada usia lanjut.
- c. Usia penjelajah dan penjajagan (the exploration age). Anak memiliki dorongan yang kuat untuk tahu dan sukar berdiam diri sehingga menjelajahi lingkungannya.
- d. Usia mengandung kesulitan (the problem age). Anak usia ini mulai menampilkan aneka pola tingkah laku yang menyulitkan orangtua, pada umumnya anak sulit diatur, suka jadi penantang, suka iri hati dan cemburu. Semua tingkah laku tersebut merupakan perwujudan dorongan perkembangan nilai-nilai aku (ego).

- e. Usia yang menyajikan hal kurang menarik (*ales appealing age*). Anak usia ini umumnya mulai kurang memperlihatkan pola tingkah laku diharapkan orangtua, disamping suka menentang anak senang sekali bermain sehingga badan menjadi kotor, suka meloncat-loncat dan sebagainya.
- f. Sifat egosentris naif. Secara tidak sadar, anak menganggap bahwa dirinya sebagai pusat dari dunia ini.
- g. Relasi sosial yang primitif. Sebagai akibat dari egosentris naif tersebut, relasi sosial dengan lingkungannya masih sangat longgar.
- h. Kesatuan jasmani-rohani yang hampir tidak terpisahkan. Dalam kehidupan pertama kehidupan jasmaniah dan rohaniah anak masih belum terpisahkan.
- i. Sikap fisiognomis terhadap dunia sekitarnya. Anak secara langsung memeberikan atribut/sifat lahiriah atau materiil(sifat konkrit nyata, seperti sifat benda-benda) pada setiap penghayatannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa anak TK merupakan anak berusia empat sampai enam tahun yang memasuki tahun-tahun awal masa kanak-kanak yang memiliki karakteristik tersendiri serta memiliki berbagai potensi serta fase-fase perkembangan sesuai dengan tahap usia anak.

E. Kerangka Berpikir

Anak mengalami perkembangan sesuai tahapan usianya, pola perkembangan anak dapat diramalkan Hurlock (1978), anak dapat mengembangkan seluruh kecerdasan yang dimilikinya termasuk salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda satu dengan yang lain, begitu pula dengan gaya belajar setiap anak yang berbeda, melalui kegiatan pembelajaran anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya melalui sebuah pengalaman nyata, konsep belajar dapat dilakukan dengan pembelajaran musik *drum band*, pembelajaran musik *drum band* sendiri adalah pembelajaran yang mencakup semua aspek perkembangan anak.

Melalui pembelajaran musik *drum band* diharapkan anak yang memiliki kecerdasan yang menonjol dalam kecerdasan interpersonal dapat tetap tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan musik *drum band*. Dan melalui pembelajaran musik *drum band* diharapkan perkembangan kecerdasan interpersonal anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, secara umum disimpulkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal anak peserta *drum band* di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang sudah baik yaitu guru mendidik, mengajar, mengarahkan, menstimulus, memotivasi, memberikan teladan, serta melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak agar anak memiliki kecerdasan interpersonal yang baik pula. Berikut adalah kesimpulan secara khusus : (1) guru melatih anak membiasakan sikap disiplin dengan datang tepat waktu agar kegiatan berjalan dengan lancar, (2) mengajarkan kebiasaan untuk membuat barisan ketika sedang antre mengambil alat masing-masing agar tidak saling berebut, (3) membiasakan anak untuk selalu fokus mendengarkan aba-aba atau instruksi dari pelatih, (4) membiasakan kerjasama dalam memukul alat agar terdengar kompak secara bersamaan yaitu dengan cara bernyanyi menghitung, (5) membiasakan anak untuk berani memimpin yaitu dengan cara melatihnya menjadi mayoret, (6) guru juga membiasakan anak untuk bekerjasama mengembalikan alat *drum band* ketempat semula setelah pembelajaran selesai.

Pembelajaran *drum band* di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dijadwalkan dua kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Kamis dan Jumat. Keuntungan dari pembelajaran *drum band* tersebut yaitu siswa dapat meningkatkan kedisiplinan, melatih kekompakan, mengubah pola belajar dan

kebiasaan, melatih kepemimpinan, melatih kerjasama, mengubah karakter, dapat memotifasi diri sendiri, serta melatih bersosialisasi.

Faktor pendukung dalam pembelajaran drum band untuk menunjang kecerdasan interpersonal anak di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang antara lain; (1)memiliki fasilitas tempat yang luas dan alat *drum band* yang lengkap, (2) seluruh warga sekolah yang ikut mendukung pembelajaran *drum band* (3) peran orangtua siswa yang juga ikut mendukung, (4) siswa sangat antusias untuk belajar musik dan, (5) sekolah mampu mendatangkan guru dari luar, sehingga semua itu mendukung pelaksanaan pembelajaran *drum band* untuk menunjang kecerdasan interpersonal anak di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Di samping itu terdapat berbagai faktor penghambat dalam pembelajaran *drum band* untuk menunjang kecerdasan interpersonal anak di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang antara lain: (a) faktor keterbatasan waktu, (b) siswa kadang susah diatur, (c) siswa yang kadang menangis saat pembelajaran berlangsung dan, (d) kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga hal tersebut bisa menghambat pembelajaran *drum band* untuk menunjang kecerdasan interpersonal anak di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

B. SARAN

Tanpa mengabaikan segala sesuatu yang telah dilakukan oleh TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dalam pembelajaran *drum band*, ada beberapa saran yang dapat dilakukan dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran *drum band* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak yaitu:

1. Bagi guru selaku pendidik agar lebih menambah lagi variasi serta trobosan dalam mengajarkan musik *drum band* pada anak agar lebih tertarik lagi dalam pembelajaran musik *drum band*. Dan juga agar menambah porsi latihan, agar pembelajaran *drum band* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak mendapat hasil yang maksimal
2. Bagi orangtua selain mendukung dalam kegiatan *drum band* seyogyanya juga memahami apa itu kecerdasan interpersonal, apa pengaruhnya pada anak serta bagaimana cara melatih kecerdasan interpersonal pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ag, Moch. Masykur dan Fatani, Abdul Halim. 2007. *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Amstrong, Thomas. 2002. *7 Kind's Smart, Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Jakarta: Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azzet, Akhmad M. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Banoe, Pono. 1984. *Harmoni*. Jakarta: Pustaka Baru
- Banoe, Pono. 1987. *Marching Band Indonesia*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Umum "Suling Bambu"
- Campbell, Linda, dkk. 2002. *Melesatkan Kecerdasan*. Depok: Insiasi Press
- Depdiknas. 2009. Permendiknas Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kinardi. 2004. *Pengetahuan Dasar Marching Band*. Jakarta: PT. Citra Intirama
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Monawati. 2015. "Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Prestasi Belajar". Online. <https://www.jurnal.unsyiah.ac.id>
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah

Sekretariat. 1992. *Buku Pintar Persatuan Drum Band Indonesia*. Jawa Tengah. PENGDA PDBI JATENG. Tidak diterbitkan

Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta: Amra Books

Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group

Sinaga, Syahrul Syah. 2000. *Bahan Ajar Marching Band, Drum Band, Drum Corp*. Media FBS Universitas Negeri Semarang

Soetjiningsih, Christiana H. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: PRENADA

Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Sumantri, Mulyani, Johar P. 1999. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Depdiknas

Sumber: www.koni.or.id. 13 Januari 2007

Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PEDAGOGIA

Syah, S, S. 1993. "Beberapa Metode Pengajaran Drum Band. Marching Band, Drum Corps, di Sekolah Taman Kanak-kanak Semarang". Media FBPS IKIP Semarang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Violinda, Qristin. 2012. "Implementasi Metode Smart Learning Solution Berdasar Teori *Multiple Intelligence* dalam Pengembangan Potensi Anak Usia Dini". Online. <http://journal.unnes.ac.id/artikel>

Widayati, Sri, dkk. 2008. *Mengoptimalkan Zona Kecerdasan Majemuk*.
Jogjakarta: Luna Publisier

Yin, Robert K. 2003. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers